

PENGARUH PERPUTARAN KAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Vonny Vironika

Vonnyvironika07@yahoo.co.id

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of cash turnover, leverage, and liquidity to the profitability of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods. The samples have been selected by using purposive sampling method and 45 observations of 15 manufacturing companies which have issued their report have been obtained through the official website of Indonesia Stock Exchange. Data collection method has been done by using the secondary data. Data analysis uses multiple regression and the SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 23rd version, and the independent variables i.e.: cash turnover (sales: average cash), leverage (debt ratio) and liquidity (quick ratio), the dependent variable is profitability (return on assets). Based on the result of the research, shows that the two variables give significant and positive influence and one variable gives significant and negative influence to the profitability. The variables which give positive and significant influence to the profitability is cash turnover and liquidity. Meanwhile, the variables which give significant and negative influence to the profitability is leverage. Cash turnover is the variable which give the most significant influence to the profitability with its t counts is 4.173 and its significant value is 0,000.

Keywords: cash turnover, leverage, liquidity and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perputaran kas, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 45 observasi dari 15 perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 23, dengan variabel independen yaitu perputaran kas (penjualan : rata-rata kas), leverage (debt ratio), dan likuiditas (quick ratio), terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (return on asset). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh positif signifikan dan satu variabel berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran kas dan likuiditas. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas adalah variabel leverage. Untuk variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran kas dengan t hitung 4,173 dan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: perputaran kas, leverage, likuiditas, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi perekonomian mengalami pertumbuhan sangat pesat yang dapat menimbulkan pengaruh yang sangat besar pula bagi perusahaan dalam berbagai sektor industri yang ada di Indonesia. Disini perusahaan memiliki peran yang penting dalam suatu perekonomian. Mengingat tujuan utama dari perusahaan yakni mencari keuntungan (*profit*) yang maksimal dan menjaga operasional agar meningkatkan keuntungan pemilik modal serta pemegang saham, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berhasil tidaknya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari segi keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang dilakukan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Laporan keuangan berisi aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan dapat berupa angka-angka seperti mata uang rupiah maupun mata uang asing. Diantaranya alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan likuiditas, rasio *leverage (solvabilitas)*, dan lain-lain. Dari laporan keuangan dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini, secara menyeluruh dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dapat diketahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Menurut Samryn (2011:409), pengertian dari rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Dari hasil rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan apakah ditingkatkan atau dipertahankan. Terlalu banyak pengeluaran yang dilakukan akan dapat mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan efektifitas manajemen secara keseluruhan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Keuntungan perusahaan menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, ketika suatu perusahaan memiliki keuntungan (*profit*) yang tinggi berarti kinerjanya baik dan begitu pula sebaliknya. Apabila keuntungan (*profit*) perusahaan mengalami penurunan maka kinerja atau kondisi perusahaan juga mengalami penurunan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan proses mulai dari pembelian bahan baku, mengolah bahan sampai barang menjadi siap jadi dan siap dijual. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang cukup besar dalam kegiatan beroperasi. Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur sangat banyak dijumpai, sehingga pesaing perusahaan manufaktur pun sangat ketat. Dengan demikian perusahaan manufaktur perlu memperhatikan pendanaan yang akan diambil agar perusahaan tidak mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Dampak yang terjadi pada saat perusahaan mengalami penurunan, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi kas perusahaan.

Rasio perputaran kas bertujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Studi yang berkaitan dengan perputaran kas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Isyuwardhana dan Hardiyanto (2015), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.

Sedangkan menurut Putri dan Musmini (2013), mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada PT Tirta Mumbuljaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012.

Dalam penyediaan dana dapat berasal dari sumber dana internal seperti laba ditahan dan sumber dana eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham. Awalnya perusahaan mengutamakan sumber dana internal dalam memenuhi kewajibannya, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan yang makin besar mengakibatkan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal yakni hutang atau leverage. Pengertian dari rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Wibowo dan Wartini (2012), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan, menurut Setyoningsih (2014), mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain memperhatikan kas dan penyediaan dana perusahaan, perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Wibowo dengan Wartini (2012), berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. penelitian Yudhistira, *at al* (2012), menyampaikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang diatas terdapat ketidak konsistenan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain maka dari itu peneliti ingin mengujinya kembali dengan mengambil judul "Pengaruh Perputaran Kas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur".

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?; (2) apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?; (3) apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?; (4) diantara perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (2) untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (3) untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (4) untuk mengetahui manakah diantara perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Atau laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini (Kasmir, 2015:66). Dalam suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab bagi manajer keuangan. Fungsi dari manajer keuangan itu sendiri adalah merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:10) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut: (a) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini; (b) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (c) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (d) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (e) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (f) memberikan informasi tentang kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam suatu periode; (g) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (h) informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), terdapat lima jenis laporan keuangan diantaranya adalah: (1) neraca, menurut Harne dalam Kasmir (2012:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik; (b) laporan laba-rugi, menurut Raharjaputra (2011:9), laporan laba-rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang penting dengan cara penjualan dikurangi harga pokok penjualan dikurangi biaya operasi; (3) laporan perubahan ekuitas, menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), mengatakan bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu; (4) laporan arus kas, menurut (Rudianto 2012:194), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan; (5) catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang berisikan penjelasan atau rincian mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan informasi tambahan seperti kewajiban.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu tugas penting setelah akhir tahun yang didasarkan pada laporan keuangan yang telah disusun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis presentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dapat melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2013:54), analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti.

Perputaran Kas

Menurut Sutrisno (2013:98), menyatakan bahwa metode perputaran modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentukan modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan karena adanya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang terlalu besar.

Pengertian dari kas sendiri menurut Munawir (2010:14) adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan meliputi cek, simpanan di bank dalam bentuk giro, atau permintaan deposit. Menurut Riyanto (2011:346), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas yaitu: (1) berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva lancar selain kas menunjukkan bertambahnya dana atau kas, sebab berkurangnya aktiva lancar selain kas dapat terjadi melalui penjualan yang dapat

menambah dana atau kas. Sedangkan bertambahnya aktiva lancar selain kas dapat berupa pembelian barang yang membutuhkan dana; (2) berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan; (3) bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas; (4) bertambahnya modal, bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang; (5) adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Menurut Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Dalam arti lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin cepat kembalinya kas masuk. Yang berarti kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Sunada (2011:20), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2010:153-154), tujuan digunakannya rasio *leverage* yakni: (1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor); (2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga); (3) untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal; (4) untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang; (5) untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva; (6) untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; (7) untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan dapat menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Jika semakin besar rasio yang diperoleh berarti semakin besar pula pendanaan perusahaan dengan utang, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Adapun rumus dari *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan individu atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban ataupun utang yang harus secepatnya dibayar dengan harta miliknya. Sedangkan menurut Kasmir (2015:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Menurut James dan John (2012:168), *quick ratio* berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisa likuiditas. Rasio ini biasa disebut *acid test ratio*, yang sama-sama digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar dikurangi nilai persediaan. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio*. Karena nilai persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama diuangkan atau unsur aktiva lancar yang likuidasinya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga sehingga menimbulkan kerugian apabila terjadi likuiditas. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik pula kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, agar kegagalan yang terjadi dapat diketahui letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kegagalan tersebut tidak terulang kembali. Dalam perhitungan rasio profitabilitas dapat menggunakan *return on assets (ROA)*.

Menurut Sunada (2011:22), *return on assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Bagi pihak manajemen rasio ini sangat penting karena dapat mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar tingkat *return on assets (ROA)* yang diperoleh maka semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan dan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah cara perhitungan dari rasio profitabilitas :

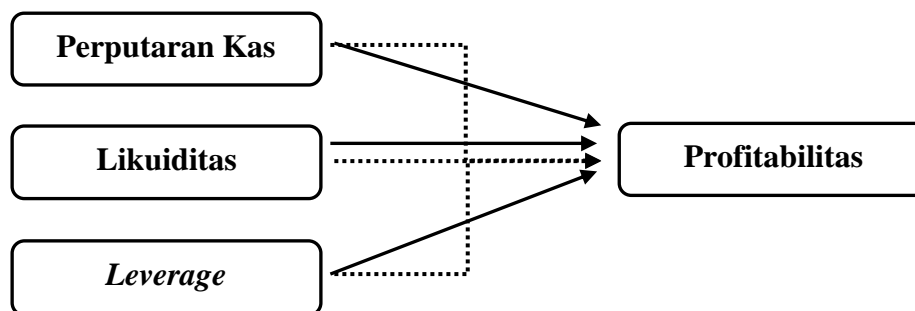
$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak 100\%}}{\text{Total aktiva}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang digunakan adalah perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas. Variabel perputaran kas diperoleh dari penelitian Diana (2015), Putri dan Musmini (2013), Isyuardhana dan Hardiyanto (2015). Sedangkan untuk variabel *leverage* dan likuiditas diperoleh dari penelitian Ratnasari (2016), Wibowo dan Wartini (2012), Yudhistira, *at al* (2012). Dalam penelitian ini obyek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 sebagai populasinya dengan sampel 15 perusahaan manufaktur yang telah melalui kriteria yang telah ditentukan.

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Pemikiran

Keterangan:

- : Secara parsial
..... : Secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) h1: perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (2) h2: *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (3) h3: likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur; (4) h4: perputaran kas berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan periode 2013-2015; (3) perusahaan manufaktur yang

menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan; (4) perusahaan yang termasuk dalam 15 perusahaan yang memiliki laba tertinggi selama periode 2013-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Perputaran kas

Perhitungan ini digunakan untuk menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas. Berikut adalah formula dari perputaran kas:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b. Leverage

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Dalam *leverage* diukur dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Likuiditas

Dalam perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan rasio cepat (*quick ratio*). *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

$$\text{Quick ratio (acid test ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Fahmi (2011:135), mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Riyanto, 2011: 336).

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak } 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis ini

digunakan sebagai alat untuk menganalisis data kuantitatif yang dikelola berdasarkan perhitungan dalam variabel penelitian, sehingga memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Nilai *kolmogrov-smirnov*, dimana: (1) H_0 : Residual berdistribusi normal; (2) H_1 : Residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikan pada uji ini lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan residual berdistribusi normal.

Dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat diperoleh grafik *normal probability plot*, untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2011:126) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*varian inflation factor*) yakni nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Berikut prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji autokorelasi antara lain: (1) Jika angka DW dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif; (2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Jika angka DW diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas, berarti terdapat varian dalam model yang tidak sama (Wibowo, 2012:93). Maksudnya adalah dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi apakah homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa dasar analisis, diantaranya: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PROB = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 LE + \beta_3 LI + e$$

Keterangan :

PROB = Probabilitas

α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
PK	= Perputaran Kas
LE	= <i>Leverage</i>
LI	= Likuiditas
e	= Standart error

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi merupakan korelasi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2011:96). Adapun kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2012:242)

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (probabilitas). Nilai R² antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Maksudnya adalah semakin besar angka R² menunjukkan bahwa semakin besar pula pengaruh variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (probabilitas). Apabila semakin kecil angka R², maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (probabilitas).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Probabilitas). Terdapat kriteria saat pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji $t \geq 0,05$, menunjukkan H0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) tidak berpengaruh secara parsial terhadap dependen (probabilitas); (2) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, menunjukkan H0 diterima berarti bahwa variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (probabilitas).

Goodness of fit (Uji F)

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (probabilitas). Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji $F \geq 0,05$, menunjukkan H0 diterima yang berarti bahwa model atau variabel independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (probabilitas) atau tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikan uji $F \leq 0,05$, menunjukkan H0 ditolak yang berarti bahwa model atau variabel

independen (perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) atau layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan analisis data deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu perputaran kas, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	45	1.6	207.7	25.877	39.1586
DR	45	.1	.8	.413	.1608
QR	45	.2	5.6	1.429	1.1314
ROA	45	.0	.7	.158	.1318
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat hasil pengolahan data menghasilkan nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi atas variabel-variabel yang digunakan. Dimana terlihat dari 45 obligasi korporasi rata-rata memiliki profitabilitas (ROA) sebesar 0,158 dan standar deviasi sebesar 0,1318 yang berarti bahwa tingkat variasi data dari profitabilitas (ROA) sebesar 0,1318. Untuk nilai tertinggi diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2013-2015, sedangkan nilai terendah telah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk selama periode 2013-2015.

Dari tabel 9, variabel perputaran kas (PK) dihitung dengan penjualan dibagi rata-rata kas yang diperoleh nilai rata-rata 25,877 dan standar deviasi sebesar 39,1586 yang berarti bahwa tingkat variasi data dari perputaran kas (PK) sebesar 39,1586. Untuk nilai tertinggi dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk untuk periode 2013-2015, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk yang terjadi pada periode 2013-2015.

Variabel *leverage* (DR) dapat dihitung dengan total hutang dibagi total aktiva maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,413 dan standar deviasi sebesar 0,1608 yang berarti bahwa tingkat variasi data dari *leverage* (DR) sebesar 0,1608. Untuk nilai tertinggi variabel ini dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk selama periode 2013-2015, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk pada periode 2013-2015.

Variabel likuiditas (QR) dihitung dengan aktiva lancar dikurangi persediaan yang kemudian dibagi hutang lancar, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,429 dan standar deviasi sebesar 1,1314 yang menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari likuiditas (QR) sebesar 1,1314. Untuk nilai tertinggi dari variabel ini di peroleh oleh PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk periode 2013-2015, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk selama periode 2013-2015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, cara pengujiannya terdapat dua metode yaitu dengan menggunakan gambar (histogram) dan tabel.

a. Pendekatan Kolmogrov-Smirnov

Dalam pendekatan ini terdapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika mempunyai nilai *P-value* > 0,05 maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 23 uji statistic non-parametik *kolomogrov-smirnov* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3
Pengujian Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardize d Residual</i>
<i>N</i>		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,10195823
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,106
	<i>Positive</i>	,106
	<i>Negative</i>	-,073
<i>Test Statistic</i>		,106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

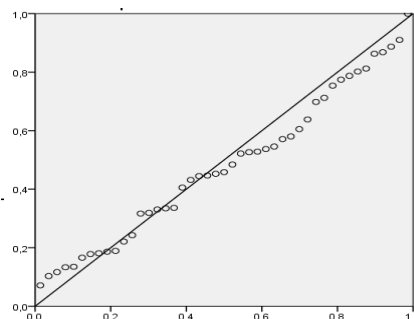
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai *kolomogrov-smirnov* Z sebesar 0,106 dengan *Asymp.sig (2-tailed)* > α . Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, data memiliki sistribusi normal karena nilai *kolomogrov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi 0,200 > 0,05.

b. Pendekatan Gambar (Histogram)

Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot disajikan sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Grafik 2 diatas terlihat bahwa data menyebar di garis diagonalnya yang berarti data tersebut berdistribusi normal dengan memenuhi syarat.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2011:126) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*) yakni nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Berikut hasil yang telah diperoleh:

Tabel 4
Pengujian Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PK	,872
	DR	,560
	QR	,532

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF dalam kolom *collinearity statistic* untuk variabel Perputaran Kas (PK) sebesar 1,146, *Leverage* (DR) sebesar 1,786, dan Likuiditas (QR) sebesar 1,881 sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel Perputaran Kas (PK) sebesar 0,872, *Leverage* (DR) sebesar 0,560, dan Likuiditas (QR) sebesar 0,532.

Jadi kesimpulannya adalah penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena VIF dari variabel PK, DR, dan QR tidak lebih dari 10 dan untuk nilai *Tolerance* dari variabel PK, DR, dan QR tidak kurang dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Berikut prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji autokorelasi antara lain: (1) Jika angka DW dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif; (2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Jika angka DW diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif. Berikut hasil yang telah diperoleh :

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,353	,10562	1,103

a. Predictors: (Constant), QR, PK, DR

b. Dependent Variable: ROA

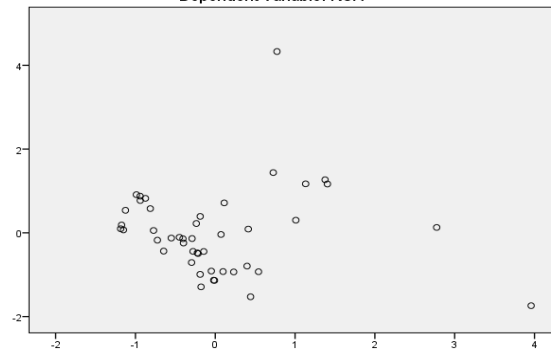
Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5 perhitungan autokorelasi diperoleh dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,103. Jadi model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,103 berada diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas, berarti terdapat varian dalam model yang tidak sama (Wibowo, 2012:93). Maksudnya adalah dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk

mendeteksi apakah homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa dasar analisis, diantaranya: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil yang telah diperoleh:



Sumber : Data sekunder, diolah (2016)
Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 tampak titik-titik menyebar secara acak, yang tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas, serta menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk intrepertasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan ddengan perputaran kas, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara linier.

Dari pengujian yang dilakukan telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,095	,078		-1,213	,232
	PK	,002	,000	,542	4,173	,000
	DR	-,347	,130	-,432	-2,668	,011
	QR	,042	,019	,360	2,164	,036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa model regresi yang dapat di bentuk, yaitu

:

$$ROA = -0,095 + 0,002 PK - 0,347 DR + 0,042 QR + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar -0,095 artinya jika variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas konstan, maka variabel profitabilitas akan bernilai sebesar -0,095.
- Koefisien regresi perputaran kas bernilai 0,002. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya hubungan yang positif ini, menunjukkan bahwa antara perputaran kas dengan profitabilitas menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti jika variabel perputaran kas semakin meningkat mengakibatkan profitabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel perputaran kas semakin menurun mengakibatkan profitabilitas juga akan semakin menurun.
- Koefisien regresi *debt ratio* bernilai -0,347. Variabel ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Dengan adanya hubungan yang negatif ini, menunjukkan bahwa antara *debt ratio* dengan profitabilitas menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini berarti jika variabel *debt ratio* semakin meningkat mengakibatkan profitabilitas akan menurun, begitu juga sebaliknya jika variabel *debt ratio* semakin menurun mengakibatkan profitabilitas akan meningkat.
- Koefisien regresi *quick ratio* bernilai 0,042. Variabel ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya hubungan yang positif ini, menunjukkan bahwa antara *quick ratio* dengan profitabilitas menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti jika variabel *quick ratio* semakin meningkat mengakibatkan profitabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel *quick ratio* semakin menurun mengakibatkan profitabilitas juga akan semakin menurun.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan sebagai analisis dalam mengukur hubungan linier antara dua variabel. Berikut hasil yang telah diperoleh :

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,397	,353	,10562	1,103

a. Predictors: (Constant), QR, PK, DR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 7 membuktikan hasil dari R sebesar 0,630 atau 63% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antar variabel independent yang terdiri dari perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel yang telah diperoleh :

Tabel 8
Hail Analisis Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,630 ^a	,397	,353	,10562	1,103

a. Predictors: (Constant), QR, PK, DR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diperoleh hasil R² adalah sebesar 0,397 atau 39,7% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independent yang terdiri dari perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah 39,7% sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (PK), *leverage* (DR), dan likuiditas (QR) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian statistik t :

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-,095	,078		-1,213	,232
	PK	,002	,000	,542	4,173	,000
	DR	-,347	,130	-,432	-2,668	,011
	QR	,042	,019	,360	2,164	,036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

- H₁: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap probabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini dilihat dari t hitung sebesar 4,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), maksudnya adalah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi hipotesis pertama diterima, sehingga untuk hasil uji hipotesis yang pertama ini peneliti setuju atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013).
- H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini dilihat dari t hitung sebesar -2,668 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), maksudnya adalah *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis kedua diterima, sehingga untuk hasil uji hipotesis yang kedua ini peneliti setuju atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014).
- H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini dilihat dari t hitung sebesar 2,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), maksudnya adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis

ketiga diterima, sehingga hasil uji hipotesis yang ketiga ini peneliti setuju atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, *at al* (2012).

- d) H₄: Perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh melalui perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah variabel perputaran kas. Hal ini dibuktikan dari t hitung yang memiliki hasil paling besar di antara variabel yang lain yakni sebesar 4,173 dan memiliki nilai signifikan yang paling baik atau paling signifikan di antara variabel yang lain yakni sebesar 0,000. Jadi, hipotesis keempat diterima.

Goodness of fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap profitabilitas dengan taraf signifikansi $\alpha \leq 5\%$ atau 0,05. Berikut hasil pengujian uji F yang diperoleh :

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,301	3	,100	9,007	,000 ^b
	Residual	,457	41	,011		
	Total	,759	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QR, PK, DR

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari Tabel 10 dapat diperoleh tingkat signifikan nilai uji F hitung sebesar 9,007 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan taraf signifikansi yang ditentukan yakni $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh perhitungan signifikan $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri atas perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan manufaktur.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa naik turunnya probabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa model layak untuk diuji.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Kas (PK) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Hipotesis pertama telah diperoleh bahwa perputaran kas (PK) berpengaruh positif dan signifikan atau diterima dalam pengujian. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011:95). Setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk proses produksi maupun dalam melakukan investasinya yang tidak sepenuhnya menggunakan modal yang dimiliki. Dalam memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya baik tunai maupun kredit. Tujuan yang diharapkan yaitu perusahaan mampu menambah alat-alat likuid perusahaan seperti kas maupun piutang. Dengan demikian perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena terdapat

kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyuwardhana dan Hardiyanto (2015) yang menggunakan 13 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode data panel yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian ini yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menggunakan sampel PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 dengan melakukan metode analisis regresi linear, analisis standar rasio historis, dan pengujian t-Test. Dengan hasil yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage (DR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Leverage (DR) berpengaruh negatif dan signifikan atau diterima dalam pengujian. Secara teoritis peningkatan nilai rasio utang juga akan memicu peningkatan nilai ROA. Penggunaan utang akan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan. Apabila dari dana yang dipinjam itu perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada bunga yang dibayarnya, maka berarti penghasilan semakin besar (Tambunan, 2011). Namun dalam penelitian ini diperoleh pengaruh yang negatif atau hubungan yang berlawanan, hal ini disebabkan karena apabila *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki beban bunga yang besar pula. Bunga yang dibayarkan akan mengurangi laba perusahaan, jika bunga yang dibayar semakin tinggi dan pendapatan tetap maka laba perusahaan akan semakin rendah.

Hasil yang telah diperoleh dalam pengujian ini menunjukkan tidak sejalan dengan penelitian Wibowo dan Wartini (2012) yang menggunakan sampel *non probabilistik sampling* dengan 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2009 yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyoningsih (2014) yang menggunakan sampel *purposive sampling* yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (QR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan atau diterima dalam penelitian. Hal ini berarti semakin tinggi quick ratio pada perusahaan maka return on assets akan tinggi pula. Ini berarti kewajiban perusahaan dilunasi dengan cepat sehingga aktivitas yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tidak terganggu. Dan pengelolaan dana pada perusahaan tersebut sangat baik sehingga dana tersebut dapat digunakan guna mendapatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan dan dampaknya pada perusahaan pun meningkat. Walaupun jika quick ratio pada suatu perusahaan tinggi kerugian besar bisa terjadi dan keuntungan yang besar juga bisa terjadi. Quick ratio yang tinggi juga berdampak pada peningkatan laba.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) yang menggunakan *non probabilistik sampling* dengan diperoleh 62 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2009 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, *at al* (2012) yang menggunakan *purposive sampling* untuk periode 2008-2010 pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel yang berpengaruh Dominan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Perputaran kas adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dari pada variabel yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan Uji t, dengan hasil t hitung sebesar 4,173 yang merupakan variabel yang memiliki t hitung terbesar di antara variabel yang lain. Variabel perputaran kas juga memiliki nilai signifikan yang paling baik atau paling signifikan di antara variabel yang lain yakni sebesar 0,000.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan atas variabel-variabel yang digunakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : (1) variabel Perputaran Kas yang diukur dengan penjualan dibagi dengan rata-rata kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas yang diukur dengan *return on assets*; (2) variabel *Leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*; (3) variabel Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*; (4) berdasarkan Uji t, variabel perputaran kas berpengaruh dominan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Saran

Dari hasil pengujian pengaruh perputaran kas, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai berikut : (1) bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang diperoleh sebab hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan investasinya ke dalam perusahaan dengan memanfaatkan atau mengolah sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan hendaknya juga dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan; (2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, menambah periode penelitian, atau mengganti metode analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Diana, P.A. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan : per 1 Juni 2012*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Isyuwardhana, D. dan S. Hardiyanto. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(6)
- Jemes dan John. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khajar, I. 2010. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 1(1). 27:33.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Putri, L.R. dan L.S. Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(2): 142.
- Raharjaputra. 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPPE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPPE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Cetakan Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setyoningsih, Z.H. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(3)
- Sunada, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tambunan, T.T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kerja*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1): 57-58.
- Yudhistira, K.U. E., Y. Giyantno, dan Tohir. 2012. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5(1): 80.